Jurnal PRIMED: Primary Education Journal atau Jurnal Ke-SDan
Vol 6 No 2, Juli 2026, p-ISSN: 2776-1703 ; e-ISSN: 2776-4796
Tersedia di:
https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/primed

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS DAN PELAYAN DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SMP SWASTA PRIMA TEMBUNG

Wahyu Nurul Ilmy[1], Maymunah Pos Pos[2], Shyaillah Fadillah[3], Seri Wahyuni[4], Agum Budianto, M.Pd.[5], Fatharisa Azzahrawani[6]
Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar[12346],
Universitas Negeri Medan[123456]
E-mail: wahyunurulilmyy@gmail.com[1], maym93212@gmail.com[2], shyaillahfadillah04@gmail.com[3], seriyuni23@gmail.com[4], agum_budi@gmail.com[5], zoenacarolyn@gmail.com[6].

Corresponding author:
Wahyu Nurul Ilmy
Universitas Negeri Meda
Email: wahyunurulilmyy@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi gaya kepemimpinan demokratis dan pelayan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di SMP Swasta Prima Tembung. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah sebagai informan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis melalui pelibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan serta membangun komunikasi dua arah yang terbuka dan partisipatif. Sementara itu, nilai-nilai kepemimpinan pelayan tampak dari sikap empati, perhatian, dan dukungan kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru serta pengembangan profesional mereka. Penerapan kedua gaya kepemimpinan ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, meningkatkan kinerja guru, serta berdampak positif terhadap mutu pembelajaran. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat dan orang tua masih menjadi tantangan yang perlu ditingkatkan melalui komunikasi dan kolaborasi berkelanjutan. Dengan demikian, perpaduan antara kepemimpinan demokratis dan pelayan menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu manajemen pendidikan berbasis partisipasi dan pelayanan di sekolah swasta.
Kata kunci*: Kepemimpinan demokratis, kepemimpinan pelayan, manajemen pendidikan*

Abstract: This study aims to describe the implementation of democratic and servant leadership styles in educational management at Prima Tembung Private Junior High School. The research method used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, observation, and documentation of the principal as the main informant. The results show that the principal applies democratic leadership principles by involving teachers and educational staff in the decision-making process and establishing open and participatory two-way communication. Meanwhile, servant leadership values are evident in the principal's empathy, attention, and support for teachers' welfare and professional development. The application of these two leadership styles creates a harmonious work environment, improves teacher performance, and has a positive impact on the quality of learning. However, community and parent involvement remains a challenge that needs to be improved through continuous communication and collaboration. Thus, the combination of democratic and servant leadership is an effective strategy for improving the quality of participation- and service-based education management in private schools.
Keyword: *Democratic leadership, servant leadership, educational management.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sektor strategis dalam pembangunan bangsa karena berperan dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter, dan mampu beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan global. Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan kurikulum, sarana prasarana, maupun kompetensi tenaga pendidik, tetapi juga dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pendidikan yang dijalankan di setiap satuan pendidikan. Dalam konteks tersebut, kepala sekolah memiliki posisi yang sangat strategis

sebagai pemimpin yang bertanggung jawab mengarahkan, menggerakkan, dan mengintegrasikan seluruh sumber daya sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Qudsya, Maharani, & Yantoro, 2023).

Keberhasilan manajemen pendidikan sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah tidak lagi hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai pemimpin pembelajaran (*instructional leader*) yang mampu menciptakan budaya organisasi yang kondusif, meningkatkan motivasi kerja guru, membangun kolaborasi antarpemangku kepentingan, serta mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif terbukti berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru, terciptanya lingkungan belajar yang positif, dan optimalisasi hasil belajar peserta didik (Istianah & Ahmadi, 2025). Dengan demikian, kepala sekolah merupakan figur sentral dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah menuju peningkatan mutu pendidikan (Sulistiyarini, Hartinah, & Purwanto, 2024)

Seiring berkembangnya paradigma manajemen pendidikan yang berorientasi pada partisipasi dan kolaborasi, kepemimpinan demokratis menjadi salah satu pendekatan yang banyak diterapkan di sekolah. Kepemimpinan demokratis memberikan ruang bagi guru dan tenaga kependidikan untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan, sehingga tercipta komunikasi yang terbuka, rasa memiliki terhadap organisasi, dan budaya kerja yang kolaboratif. Penelitian Sari, Azhar, & Wijaya (2022) menunjukkan bahwa kepemimpinan demokratis mampu meningkatkan partisipasi guru, memperkuat komitmen organisasi, serta menciptakan hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah.

Selain gaya demokratis, konsep kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) menjadi pendekatan yang sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Model kepemimpinan ini menempatkan kepala sekolah bukan sekadar pemegang otoritas, melainkan sebagai pelayan bagi guru dan peserta didik yang berperan dalam mendukung, membimbing, serta memfasilitasi pertumbuhan profesional dan personal mereka. Penelitian Waruwu & Takdir (2021) menjelaskan bahwa kepemimpinan pelayan menciptakan budaya organisasi yang humanis dan empatik, sehingga mendorong terciptanya loyalitas serta peningkatan kinerja guru.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan pelayan menjadi tantangan tersendiri, terutama di sekolah swasta yang menghadapi dinamika internal dan eksternal yang kompleks. Kepala sekolah di lembaga swasta dituntut untuk mampu mengelola sumber daya yang terbatas, menjaga hubungan harmonis dengan guru, serta memenuhi ekspektasi masyarakat terhadap kualitas pendidikan dengan menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan prinsip kepemimpinan partisipatif dan melayani mampu meningkatkan kolaborasi tim, menumbuhkan kepercayaan guru, dan memperkuat efektivitas manajemen sekolah (Aswat, Mahmud, & Sibua, 2024).

SMP Swasta Prima Tembung merupakan salah satu sekolah swasta yang menghadapi tantangan dalam menjaga kualitas layanan pendidikan di tengah dinamika perubahan pendidikan. Berdasarkan observasi awal, kepala sekolah berupaya menerapkan prinsip kepemimpinan demokratis melalui pelibatan guru dalam proses pengambilan keputusan serta membangun komunikasi yang terbuka. Di sisi lain, kepala sekolah juga menunjukkan karakteristik kepemimpinan

pelayan dengan memberikan pendampingan, dukungan profesional, dan perhatian terhadap kebutuhan guru dalam melaksanakan tugasnya. Namun demikian, implementasi kedua pendekatan tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti belum optimalnya partisipasi seluruh guru, koordinasi antarbagian yang belum sepenuhnya efektif, serta keterbatasan sumber daya dalam mendukung program peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan (Istianah & Ahmadi, 2025).

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah, tetapi juga oleh kondisi organisasi, budaya sekolah, dan kesiapan seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam untuk mengetahui bagaimana kedua model kepemimpinan tersebut diimplementasikan dalam pengelolaan manajemen pendidikan, faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta implikasinya terhadap efektivitas manajemen sekolah. (Qudsya et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan dalam manajemen pendidikan di SMP Swasta Prima Tembung, serta menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori kepemimpinan pendidikan sekaligus menjadi referensi praktis bagi kepala sekolah dalam mengembangkan model kepemimpinan yang partisipatif, berorientasi pada pelayanan, dan mampu meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menyajikan uraian mendalam mengenai implementasi kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan dalam pengelolaan manajemen pendidikan di SMP Swasta Prima Tembung, Kabupaten Deli Serdang. Subyek penelitian adalah kepala sekolah yang dipilih secara purposive karena dinilai sebagai pihak yang paling mengetahui pelaksanaan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait gaya kepemimpinan, strategi dalam pengelolaan sekolah, serta langkah-langkah yang ditempuh untuk meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu, dokumen seperti program kerja, laporan kegiatan, dan visi–misi sekolah dimanfaatkan sebagai pelengkap data. Proses analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi metode serta member checking kepada kepala sekolah guna memastikan ketepatan dan keandalan temuan penelitian. (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memusatkan perhatian pada penerapan gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan (servant leadership) dalam konteks manajemen pendidikan di SMP Swasta Prima Tembung. Fokus penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah mengaktualisasikan prinsip-prinsip kedua model kepemimpinan tersebut dalam pengelolaan

sumber daya manusia, pemanfaatan sarana serta prasarana, dan perumusan strategi peningkatan mutu pendidikan di lingkungan sekolah.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah, Ibu Yuni Habibi, yang telah memimpin sekolah selama tiga tahun. Wawancara dilaksanakan pada Rabu, 5 November 2025, di ruang kepala sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terkait gaya kepemimpinan yang diterapkan, strategi pengelolaan sekolah, upaya pemberian motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan, serta berbagai tantangan dan langkah penyelesaiannya dalam menjaga dan meningkatkan mutu pendidikan.

Kepala sekolah menyampaikan bahwa kepemimpinan yang ia terapkan berfokus pada nilai partisipasi, transparansi, dan semangat melayani. Baginya, peran kepala sekolah tidak sekadar sebagai pengambil kebijakan administratif, tetapi juga sebagai figur teladan, pemberi motivasi, serta pihak yang siap melayani seluruh warga sekolah. Ia menekankan pentingnya membangun hubungan kerja yang harmonis dan penuh penghargaan antara kepala sekolah, guru, siswa, dan tenaga kependidikan.

Beliau juga menjelaskan bahwa penerapan kepemimpinan demokratis dan pelayan mampu menciptakan suasana kerja yang positif. Dalam lingkungan seperti ini, guru merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk menyampaikan ide, pendapat, maupun keluhan. Melalui komunikasi yang terbuka, kepala sekolah berusaha memastikan bahwa setiap kebijakan disusun melalui proses musyawarah. Dengan cara tersebut, keputusan yang diambil menjadi lebih mudah diterima dan dijalankan secara bertanggung jawab oleh seluruh pihak.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Prima Tembung

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1	Bagaimana Bapak/Ibu memaknai peran kepala sekolah dalam kepemimpinan dan manajemen pendidikan?	Menjadi contoh dan menetapkan tujuan yang mencerminkan nilai-nilai sekolah serta kebutuhan guru dan peserta didik.
2	Gaya kepemimpinan seperti apa yang diterapkan agar tercipta suasana kerja kondusif?	Demokratis: melibatkan guru dalam pengambilan keputusan agar tercipta rasa memiliki dan keterbukaan. Pelayan: mendengarkan keluhan, memberi dukungan, dan menyelesaikan masalah secara adil.
3	Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah?	Melakukan penilaian berbasis kompetensi, menyediakan fasilitas belajar seperti laboratorium, menyesuaikan kurikulum relevan, serta rutin mengirim guru ke pelatihan.
4	Cara memotivasi guru dan tenaga kependidikan?	Melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan pengembangan mutu pembelajaran.
5	Pengelolaan sumber daya manusia dan sarana prasarana?	Menempatkan guru sesuai bidangnya, memastikan beban kerja seimbang, serta mengatur jadwal penggunaan laboratorium secara adil.
6	Tantangan kepemimpinan dan solusinya?	Kurangnya keterlibatan orang tua dan komunitas. Solusi: membuat kanal komunikasi seperti grup

No	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
		WhatsApp dan mengundang orang tua dalam kegiatan sekolah.
7	Pelibatan warga sekolah dalam pengambilan keputusan?	Mengadakan pertemuan bersama warga sekolah untuk menentukan kebijakan bersama.
8	Evaluasi terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa?	Mengumpulkan data melalui tes dan meninjau perkembangan setiap semester.
9	Inovasi atau program unggulan sekolah?	Program pembelajaran berbasis proyek yang menanamkan kepedulian lingkungan melalui pengelolaan sampah dan kolaborasi siswa.
10	Harapan dan rencana ke depan?	Meningkatkan kolaborasi dengan orang tua, menjadikan data sebagai dasar pengambilan keputusan, dan membangun program kerja berkelanjutan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Prima Tembung menonjol pada kemampuan membangun kerja sama, memberikan layanan, serta mendorong keterlibatan aktif seluruh warga sekolah. Kepala sekolah tidak memosisikan dirinya sebagai figur yang dominan atau otoriter, melainkan sebagai pemimpin yang siap menerima saran dan kritik dari guru maupun tenaga kependidikan. Setiap kebijakan yang dirumuskan selalu mempertimbangkan kepentingan bersama, baik terkait kebutuhan peserta didik, pendidik, maupun arah pengembangan sekolah secara keseluruhan.

Kepemimpinan demokratis yang diterapkan terlihat dari kebiasaan kepala sekolah mengadakan rapat koordinasi dan diskusi terbuka dalam menyusun program kerja sekolah. Misalnya, setiap awal semester dilakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar dan pembahasan target mutu pendidikan yang ingin dicapai. Guru-guru dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan kurikulum, penyusunan jadwal pelajaran, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan cara ini, guru merasa memiliki peran penting dalam menentukan arah kebijakan sekolah.

Sementara itu, penerapan gaya kepemimpinan pelayan tampak dari sikap empatik dan tanggung jawab kepala sekolah terhadap kesejahteraan guru. Kepala sekolah tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga memberikan dukungan moral ketika guru menghadapi kesulitan. Misalnya, jika ada guru yang kesulitan dalam pembelajaran berbasis proyek atau asesmen Kurikulum Merdeka, kepala sekolah berperan aktif memberikan solusi dan menyediakan pelatihan tambahan.

Selain itu, dalam aspek manajemen sumber daya manusia dan sarana prasarana, kepala sekolah berupaya menempatkan guru sesuai dengan bidang keahliannya agar proses pembelajaran berjalan optimal. Penjadwalan kegiatan belajar dan penggunaan fasilitas sekolah, seperti laboratorium dan ruang praktik, dilakukan dengan sistem rotasi yang adil agar semua kelas mendapatkan kesempatan yang sama. Prinsip pemerataan ini menjadi salah satu bentuk nyata dari kepemimpinan yang adil dan melayani.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, kepala sekolah menegaskan pentingnya pengembangan profesional guru melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan, workshop, serta pertemuan MGMP. Guru didorong untuk terus meningkatkan kompetensi mereka agar selaras

dengan perkembangan kurikulum. Selain itu, kepala sekolah juga membangun kemitraan dengan lembaga pelatihan di luar sekolah sehingga para guru dapat memperoleh wawasan baru yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini.

Dari hasil wawancara, teridentifikasi pula tantangan utama, yaitu masih rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, kepala sekolah memanfaatkan media komunikasi digital, salah satunya melalui grup WhatsApp, guna mempererat hubungan antara sekolah dan orang tua. Kepala sekolah juga berupaya mengundang orang tua dalam rapat maupun kegiatan sekolah agar dukungan terhadap program pendidikan semakin meningkat.

Selain itu, kepala sekolah mengembangkan program unggulan berupa pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) yang menitikberatkan pada kepedulian lingkungan. Melalui program ini, siswa dilibatkan dalam kegiatan seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan menjaga kebersihan sekolah. Tujuan program tersebut tidak hanya mendorong capaian akademik, tetapi juga mengembangkan karakter peduli lingkungan, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama sesuai nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Prima Tembung berhasil memadukan prinsip-prinsip demokratis dan pelayanan dalam praktik manajerial sehari-hari. Kepala sekolah mampu menciptakan budaya kerja yang terbuka, kolaboratif, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Melalui pendekatan yang humanis dan melibatkan banyak pihak, kepala sekolah menjadi penggerak utama yang mendorong perkembangan guru maupun siswa, sehingga sekolah dapat menjadi lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan inspiratif.

Berdasarkan temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Swasta Prima Tembung, diketahui bahwa gaya kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan (*servant leadership*) menjadi landasan utama dalam pengelolaan manajemen pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah memandang kepemimpinan tidak hanya sebagai jabatan formal, tetapi juga sebagai amanah moral untuk melayani, memberdayakan, dan mengembangkan seluruh warga sekolah secara optimal. Dalam praktiknya, nilai kepemimpinan demokratis diwujudkan melalui keterlibatan guru dan tenaga kependidikan dalam proses pengambilan keputusan, baik terkait perencanaan program sekolah, pembagian tugas, maupun evaluasi kegiatan. Pendekatan ini menciptakan komunikasi dua arah yang terbuka sehingga setiap warga sekolah memiliki ruang untuk menyampaikan ide, masukan, dan tanggung jawab terhadap kemajuan sekolah.

Penerapan gaya kepemimpinan demokratis tampak dari kebiasaan kepala sekolah melibatkan guru dan tenaga kependidikan dalam setiap proses pengambilan keputusan. Seperti dijelaskan dalam hasil penelitian, setiap kebijakan dan program sekolah disusun melalui rapat koordinasi dan diskusi terbuka yang diikuti seluruh guru. Pola komunikasi dua arah ini menumbuhkan rasa memiliki terhadap sekolah, memperkuat kerja sama, dan meningkatkan semangat guru untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Astuti & Miyono (2023), yang menyatakan bahwa kepemimpinan demokratis mampu menumbuhkan partisipasi dan komitmen kolektif dalam organisasi pendidikan.

Sementara itu, kepemimpinan pelayan tercermin dalam upaya kepala sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kebutuhan profesional dan personal guru. Hal ini dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, pemberian motivasi, pendampingan dalam pelaksanaan pembelajaran, serta perhatian terhadap kesejahteraan dan pengembangan kompetensi guru. Kepala sekolah juga berupaya menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dengan mengedepankan sikap empati, kepercayaan, dan rasa saling menghargai antarwarga sekolah. Praktik ini sejalan dengan karakteristik *servant leadership* yang menekankan pemberdayaan dan pengembangan individu, serta terbukti mampu meningkatkan kepuasan kerja, kepercayaan, dan komitmen organisasi dalam konteks pendidikan (Nauman et al., 2022; Dami et al., 2022). Kombinasi pendekatan ini memperkuat hubungan kerja yang kolaboratif, meningkatkan rasa memiliki terhadap sekolah, serta mendorong terciptanya budaya kerja yang produktif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.. Hal ini senada dengan pandangan Wahjosumidjo (2023), bahwa kepala sekolah sebagai pelayan harus memiliki kemampuan membangun hubungan interpersonal yang baik agar tercipta iklim kerja yang harmonis dan produktif.

Selain dalam hubungan antarindividu, kepemimpinan pelayan juga tercermin dalam cara kepala sekolah mengelola sumber daya sekolah secara efektif dan berorientasi pada pemberdayaan. Kepala sekolah menempatkan guru sesuai dengan kompetensi dan bidang keahliannya, membagi beban kerja secara proporsional, serta memastikan seluruh fasilitas sekolah, seperti laboratorium dan sarana pembelajaran lainnya, dapat dimanfaatkan secara adil oleh seluruh warga sekolah. Praktik tersebut mencerminkan penerapan manajemen sumber daya manusia berbasis kompetensi yang berorientasi pada pemerataan kesempatan dan peningkatan kualitas layanan pendidikan. Selain itu, kepala sekolah secara aktif memfasilitasi pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan, pendampingan, komunitas belajar, serta kerja sama dengan berbagai lembaga eksternal. Tindakan tersebut sejalan dengan karakteristik *servant leadership* yang menempatkan pengembangan individu sebagai prioritas utama organisasi, sehingga mampu meningkatkan kompetensi, motivasi kerja, komitmen organisasi, dan kualitas pembelajaran (Eva et al., 2019; Greenleaf, 1977; Northouse, 2022).

Strategi peningkatan mutu pendidikan yang dijalankan juga menggambarkan keterpaduan antara kepemimpinan, manajemen, dan pelayanan. Kepala sekolah menerapkan penilaian berbasis kompetensi, penyesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik, serta pembelajaran berbasis proyek yang berfokus pada kepedulian terhadap lingkungan. Program ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar secara kontekstual dan membentuk karakter tanggung jawab, kerja sama, serta kepedulian sosial. Menurut Mulyasa (2022), kepemimpinan kepala sekolah yang efektif adalah yang mampu mengintegrasikan fungsi manajerial dengan fungsi kemanusiaan untuk menciptakan suasana belajar yang bermakna.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan berupa rendahnya keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam mendukung program sekolah. Namun, kepala sekolah berupaya mengatasinya dengan membangun komunikasi yang terbuka melalui grup WhatsApp, pertemuan rutin, dan forum kolaboratif antara sekolah dengan orang tua. Strategi komunikasi tersebut memperkuat kemitraan sekolah dan masyarakat (*school-community partnership*) yang menjadi

salah satu faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang intensif dan keterbukaan kepala sekolah mampu meningkatkan kepercayaan orang tua serta mendorong partisipasi mereka dalam berbagai program sekolah (Yulianti et al., 2020; Alinsunurin, 2020). Pendekatan kolaboratif tersebut juga selaras dengan prinsip Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), yaitu pelibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program sekolah sehingga tercipta tata kelola pendidikan yang lebih partisipatif, akuntabel, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan (Tumin, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah di SMP Swasta Prima Tembung bersifat adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada pelayanan. Kepala sekolah berhasil memadukan nilai-nilai kepemimpinan demokratis dengan prinsip *servant leadership* dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. Integrasi kedua pendekatan tersebut mendorong keterlibatan aktif guru dalam pengambilan keputusan, memperkuat budaya kerja kolaboratif, serta meningkatkan motivasi dan komitmen guru terhadap pencapaian tujuan sekolah. Selain itu, kepemimpinan yang berorientasi pada pelayanan mampu menciptakan iklim sekolah yang harmonis, empatik, dan kondusif bagi pengembangan profesional guru serta peningkatan kualitas pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang adaptif, partisipatif, dan berorientasi pada pelayanan berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas organisasi sekolah, budaya kolaboratif, dan mutu pendidikan secara berkelanjutan (Eva et al., 2019; Prasetyono & Ramdayana, 2020; van Schaik et al., 2020; Fauzan et al., 2025).

Kepemimpinan seperti ini menunjukkan sosok kepala sekolah yang tidak hanya bertindak sebagai pemimpin dan pengambil keputusan, tetapi juga sebagai orang yang membantu, memberi semangat, dan menjadi contoh yang baik bagi seluruh anggota sekolah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan gaya kepemimpinan yang demokratis dan berorientasi pelayanan merupakan cara penting bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Swasta Prima Tembung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan di SMP Swasta Prima Tembung mampu mendukung terwujudnya manajemen pendidikan yang efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Penerapan kedua gaya kepemimpinan tersebut tercermin melalui pelibatan guru dalam pengambilan keputusan, komunikasi yang terbuka, pemberdayaan sumber daya manusia, serta pemberian dukungan profesional kepada guru. Implementasi kepemimpinan ini berdampak positif terhadap meningkatnya kolaborasi, motivasi kerja, profesionalisme guru, dan terciptanya iklim sekolah yang harmonis. Meskipun demikian, optimalisasi kemitraan dengan orang tua dan masyarakat masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian.

Kepala sekolah disarankan untuk terus memperkuat praktik kepemimpinan demokratis dan kepemimpinan pelayan dengan meningkatkan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan,

khususnya orang tua dan masyarakat, melalui komunikasi dan program kolaboratif yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah perlu memberikan lebih banyak kesempatan bagi guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan profesional guna mendukung peningkatan mutu pendidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi kedua gaya kepemimpinan ini pada jenjang atau jenis sekolah yang berbeda dengan cakupan yang lebih luas sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitasnya dalam pengelolaan manajemen pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Alinsunurin, J. (2020). School learning climate in the lens of parental involvement and school leadership: Lessons for inclusiveness among public schools. *Smart Learning Environments, 7*(25). https://doi.org/10.1186/s40561-020-00139-2

Astuti, I. P., & Miyono, N. (2023). Kepemimpinan Demokratis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Dasar. Jurnal Kependidikan dan Manajemen Pendidikan, 11(2), 145–154.

Dami, Z. A., Imron, A., Burhanuddin, B., & Supriyanto, A. (2022). Servant leadership and job satisfaction: The mediating role of trust and leader-member exchange. *Frontiers in Education, 7*, 1036668. https://doi.org/10.3389/feduc.2022.1036668

Eva, N., Robin, M., Sendjaya, S., van Dierendonck, D., & Liden, R. C. (2019). *Servant leadership: A systematic review and call for future research*. The Leadership Quarterly, 30(1), 111–132. https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2018.07.004

Fauzan, M. F., Romadhon, A. M., Bachtiar, M., & Muslihah, E. (2025). Model kepemimpinan adaptif dan partisipatis kepala sekolah dalam lembaga sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10*(4). https://doi.org/10.23969/jp.v10i4.36725

Greenleaf, R. K. (1977). *Servant leadership: A journey into the nature of legitimate power and greatness*. Paulist Press.

Istianah, I.A. & Ahmadi, S. (2025). Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, *23*(1), 2572–2581.

Mulyasa, E. (2022). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Marinu Waruwu, Muh. Takdir, L. K. N. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Perspektif Servant Leadership. *Improvement: Jurnal Ilmiah Untuk Peningkatan Mutu Manajemen Pendidikan*, *8*(02), 138–153. https://doi.org/10.21009/improvement.v8i2.22483

Nauman, S., Bhatti, S. H., Imam, H., & Khan, M. S. (2022). How servant leadership drives project team performance through collaborative culture and knowledge sharing. *International Journal of Project Management, 40*(1), 1–13. https://doi.org/10.1177/87569728211037777

Northouse, P. G. (2022). *Leadership: Theory and practice* (9th ed.). Sage Publications.

Prasetyono, H., & Ramdayana, I. P. (2020). Pengaruh *servant leadership*, komitmen organisasi, dan lingkungan fisik terhadap kinerja guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 8*(2), 108–123. https://doi.org/10.21831/jamp.v8i2.28458

Qudsya, H., Maharani, S., & Yantoro, Y. (2023). Kompetensi Kepemimpinan Pendidikan Kepala

Sekolah sebagai Pemimpin Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *6*(7), 4891–4898. https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2367

Sari, H. P., Azhar, A., & Wijaya, W. M. (2022). Kepemimpinan partisipatif dan demokratis kepala sekolah dalam upaya menerapkan manajemen modern di sekolah. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 105–113. https://doi.org/10.21831/jamp.v10i1.64838

Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

Sulistiyarini, E., Hartinah, S., & Purwanto, B. E. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, *5*(3), 3888–3901. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1514

Tumin, A. (2020). *Cultivating collaborative school-community development in the 21st century: The challenges to improve educational quality in Indonesia*. In *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020)* (Advances in Social Science, Education and Humanities Research). Atlantis Press. https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.166

Van Schaik, P., Volman, M., Admiraal, W., & Schenke, W. (2020). Fostering collaborative teacher learning: A typology of school leadership. *European Journal of Education, 55*(2), 217–232. https://doi.org/10.1111/ejed.12391

Wahjosumidjo. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoretik dan Permasalahannya. Jakarta: Rajawali Pers.

Yulianti, K., Denessen, E., Droop, M., & Veerman, G.-J. (2020). School efforts to promote parental involvement: The contributions of school leaders and teachers. *Educational Studies, 48*(1), 98–113. https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1740978